

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan jenis penyakit yang dinyatakan meliputi penyakit kronis yang menyebabkan kematian terbesar dan pembiayaan kesehatan yang besar yaitu asma, kanker, diabetes melitus, penyakit jantung, hipertensi, stroke, dan penyakit ginjal kronis (Darmawan A, 2016). Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular. Kanker adalah penyakit yang menyerang proses dasar kehidupan sel, mengubah genom sel (komplemen genetik total sel). Penyebab sel kanker berasal dari mutasi genom berubah dari satu atau lebih gen atau mutase dari segmen besar dari untai DNA yang mengandung banyak atau kehilangan segmen kromosom besar (Ariani, 2015). Penatalaksanaan kanker meliputi beberapa hal yaitu, pembedahan, radioterapi, kemoterapi, imunoterapi, dan terapi hormon (Ilmiah and Kesehatan, 2021).

Menurut *World Health organization* (2020), menyebutkan bahwa kanker merupakan penyebab kematian terbesar diseluruh dunia, yang hampir menyebabkan 10 juta kematian. Kanker Payudara menjadi urutan pertama didunia dengan jumlah kasus terbanyak, yaitu 2,26 juta kasus.

Berdasarkan data Kemenkes (2022), menyebutkan bahwa kanker merupakan penyakit diurutan pertama yang menyumbangkan angka kematian terbanyak. Pada tahun 2022, Indonesia mengalami lebih dari 408,661 kasus kanker baru dengan 242,099 kematian, terutama disebabkan oleh kanker payudara. Berdasarkan data

Survey Kesehatan Indonesia (2023), menyebutkan bahwa prevalensi penderita kanker di Indonesia, khususnya provinsi Bali sebanyak 13,859 jiwa.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2024 kategori 5 predikat tertinggi dari 9 Kabupaten/ Kota di Bali adalah pertama di Gianyar sebanyak 99 orang, Badung sebanyak 66 orang, Buleleng sebanyak 12 orang, Tabanan sebanyak 10 orang, Karangasem sebanyak 8 orang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Badung tahun 2023 mengkategorikan 4 kecamatan dengan kasus kanker terbanyak, yang pertama adalah Kecamatan Abiansemai sebanyak 79 orang, Kecamatan Mengwi sebanyak 74 orang, Kecamatan Kuta sebanyak 67 orang, Kecamatan Petang sebanyak 63 orang. Penulis tertarik mengambil kasus pada Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I yang dimana jumlah penderita kanker payudara sebanyak 18 orang.

Salah satu masalah fisik yang dirasakan oleh pasien kanker diantaranya kelelahan. Fatigue atau kelelahan adalah perasaan kelelahan luar biasa saat istirahat, melakukan aktivitas, lemas, atau kehilangan kekuatan yang dapat mengganggu aktivitas fisik dan sosial. Terapi untuk mengatasi fatigue salah satunya adalah menggunakan terapi komplementer. Terapi nonkonvensional yang saat ini sedang berkembang dengan pesat sehingga banyak masyarakat mencari pengobatan alternatif untuk meningkatkan kesehatan melalui pikiran dan tubuh. Terapi ini populer dan banyak digunakan karena tidak memiliki efek samping dan harga yang terjangkau. Terapi komplementer yang dapat diaplikasikan untuk mengurangi kelelahan pada pasien kanker adalah terapi pijat, aromaterapi, relaksasi, terapi musik (Sari, Sari and Pratiwi, 2023).

Keletihan merupakan kapasitas kerja fisik dan mental yang tidak pulih dengan istirahat (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Keletihan pada pasien kanker dimanifestasikan dengan ketidakmampuan tubuh dalam melakukan aktivitas rutin, tampak lesu, serta perasaan lelah sepanjang waktu. Keletihan juga dinyatakan berkorelasi secara konsisten dengan kualitas hidup pasien (Sari, Sari and Pratiwi, 2023). Kelelahan pada pasien kanker dapat menyebabkan konsentrasi menurun, emosional, dan penurunan melakukan aktivitas sehari-hari (Utami, Arifah and Rahayuningsih, 2023).

Terapi relaksasi napas dalam (*Slow Deep Breathing*) adalah relaksasi yang disadari untuk mengatur pernapasan secara dalam dan lambat. Terapi Relaksasi Napas Dalam adalah pernapasan abdomen dengan frekuensi lambat atau perlahan, berirama, dan nyaman yang dilakukan dengan memejamkan mata. Napas dalam lambat merupakan bagian strategi holistik self-care untuk mengatasi berbagai keluhan salah satunya adalah kelelahan. Secara fisiologis, teknik relaksasi nafas dalam lambat akan menstimulasi sistem saraf parasimpatik sehingga meningkatkan produksi endorpin, menurunkan heart rate, meningkatkan ekspansi paru sehingga dapat berkembang maksimal, dan otot-otot menjadi rileks (Pertiwi and Prihati, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ny. D Dengan Keletihan Akibat Post Operasi Kanker Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah asuhan keperawatan yang diberikan pada Ny. D yang mengalami gangguan keletihan akibat

Post Operasi Kanker Payudara, di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Tahun 2025?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Ny. D Dengan Keletihan Akibat Post Operasi Kanker Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Tahun 2025?

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian studi kasus asuhan keperawatan pada Ny. D dengan keletihan akibat kanker payudara adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. D yang mengalami gangguan keletihan akibat post operasi kanker payudara di Puskesmas Mengwi I tahun 2025.
- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada ny. d yang mengalami gangguan keletihan akibat post operasi kanker payudara di Puskesmas Mengwi I Tahun 2025
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada ny. d yang mengalami gangguan keletihan akibat post operasi kanker payudara di Puskesmas Mengwi I tahun 2025.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pada ny. d yang mengalami gangguan keletihan akibat post operasi kanker payudara di Puskesmas Mengwi I tahun 2025
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada ny. d yang mengalami gangguan keletihan akibat post operasi kanker payudara di Puskesmas Mengwi I tahun 2025.

- f. Melakukan analisis terhadap asuhan keperawatan pada ny. d yang mengalami gangguan keletihan akibat post operasi kanker payudara di Puskesmas Mengwi I tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi salah satu sumber data bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian khusus mahasiswa jurusan keperawatan dalam pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan keletihan akut akibat post op kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perkembangan IPTEK keperawatan

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan khususnya pada pengembangan ilmu keperawatan komunitas dalam meningkatkan mutu dan kualitas asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan keletihan akut

- b. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan keletihan

- c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan keletihan pada pasien kanker payudara. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari insitusi pendidikan.